BAB I
PENDAULUAN

A. Latar belakang

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (covid-19). Kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan (Yuliana, 2020). Pada awalnya virus ini diduga akibat paparan pasar grosir makanan laut huanan yang banyak menjual banyak spesies hewan hidup. Penyakit ini dengan cepat menyebar di dalam negeri ke bagian lain China (Dong et al., 2020). Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) (Ren L et al., 2020). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus (Susilo et al., 2020). Munculnya 2019-nCoV telah menarik perhatian global, dan Pada 30 Januari WHO telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Dong et al., 2020).

Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi (Kemenkes RI, 2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).

Hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-

19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Tosepu et al., 2020).

Indonesia adalah negara berkembang dan terpadat keempat di dunia, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dan dalam periode waktu yang lebih lama. Ketika coronavirus novel SARS-CoV2 melanda Cina paling parah selama bulan-bulan Desember 2019 – Februari 2020. Pada 27 Januari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei, yang pada saat itu merupakan pusat dari COVID19 global, sementara pada saat yang sama mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan. Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Djalante et al., 2020). Pasien yang terkonfirmasi covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seseorang warga Negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluh demam, batuk dan sesak nafas (WHO, 2020). (Putri, 2020)

Muaythai menurut Cordoza (2006:2) artinya pada tahun yang lalu, tentara Thailand yang berjuang untuk mempertahankan tanah mereka dari penciptaan menciptakan seni bela diri yang menggunakan teknik serangan tangan, kaki, siku, dan lutut mereka menjadikan senjata yang mematikan (Chinnasee et al ., 2018; Phosawat Saengsawang, Chairit Siladech, & Prapat Laxanaphisuth, 2015). muaythai

atau tinjauan Thai adalah seni bela diri keras dari kerajaan Thai dari Negara Tahiland sekilas muaythai dan kickboxing memiliki teknik pertarungan yang hampir sama, yang membedakan adalah teknik bertarung muaythai boleh menggunakan sikuan dan lutut. Teknik serangan bela diri muaythai yaitu cherng muay berarti metode penggunaan tinju, kaki, lutut dan siku dalam seni bela diri muaythai sebagai keterampilan pertahanan serangan. Cherng Muay dibagi menjadi empat yaitu: (1) Cherng Mad 15 Cherng (pukulan), (2) Cherng Sok 24 Cherng (sikuan), (3) Cherng Khao 11 Cherng (lutut), (4) Cherng Thao 15 Cherng (tendangan) (Montoya, 2019; Orhan, Yucel, Sadeq, & Orhan, 2019).

Kondisi fisik merupakan kebutuhan yang paling dasar dalam olahraga, kondisi fisik merupakan unsur yang sangat penting hampir di seluruh cabang olahraga membutuhkan kondisi fisik yang prima, karena kondisi fisik yang baik akan mendukung kondisi fisik dan taktik saat melakukan pertandingan. Pengertian kondisi fisik dalam olahraga adalah kualitas fisik, kualitas psikis dan kemampuan fungsional dalam tubuh individu dalam tantangan olahraga prestasi yang optimal pada spesifikasi dalam tertentu (Arhant, Wogritsch, & Troxler, 2015; Chan, Pua, & How, 2017; Kendzierski & DeCarlo, 2016).

Kekuatan adalah kemampuan otot untuk melakukan kontraksi yang berguna untuk menciptakan suatu perlawanan terhadap suatu wilayah (Schütz, Taylor, & Doyscher, 2014; Ransdell & Murray, 2016). Kekuatan merupakan komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuan dalam memanfaatkan otototot untuk menerima beban sewaktu bekerja (Lloyd & Oliver, 2012; Mora-Gonzalez et al., 2019). Jadi dapat Kunci bahwa kekuatan merupakan kemampuan otot untuk menerima beban berlebih dan membangkitkan tenaga terhadap suatu beban waktu kerja tertentu.

Hellsten & Nyberg (2016) menjelaskan bahwa daya tahan adalah kemampuan otot dalam melakukan suatu

aktivitas atau latiahan dalam waktu yang lama tampa merasakan lelah yang berlebihan. Daya tahan adalah kemampuan otot berkontraksi dalam beberapa waktu tanpa mengalami kelelahan (Hickson, Dvorak, Gorostiaga, Kurowski, & Foster, 1988; Volek, Noakes, & Phinney, 2015). Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa daya tahan adalah kemampuan kerja otot untuk berkontraksi dalam melakukan aktivitas atau latihan dalam waktu yang relatif lama tanpa mengalami kelelahan setelah melakukan aktivitas tesebut. (Suko Wicaksono et al., n.d.)

Di akhir tahun 2019 tepatnya bulan desember dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat masyarakat resah yaitu muncul sebuah virus yang bernama covid 19. pada tanggal 2 maret 2020 indonesia memberlakukan pembatasan bersekala besar, hal ini berdampak juga kepada kegiatan olahraga salah satunya cabang olahraga muaythai Tim puslacab Muaythai kota Surabaya berjumlah 8 orang yang terdiri 5 atlet putra dan 3 atlet putri, dalam masa pandemi ini para atlet puslacab muaythai surabaya mengurangi sesi latihan, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi fisik atlet puslacab Muaythai kota Surabaya disaat masa pandemi.

B. RUANG LINGKUP DAN PEMBATASAN MASALAH

1. Penelitian ini terbatas hanya pada kondisi fisik atlet Muaythai Kota Surabaya pada saat masa pandemi.
2. Penelitian ini hanya di ujikan kepada atlet paslacab Muaythai kota Surabaya di tahun 2021.
3. Total atlet yang di teliti berjumlah 8 atlet yang terdiri dari 5 atlet putra, 3 atlet putri

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar kekuatan otot perut atlet puslacab muaythai kota surabaya disaat masa pandemi ?
2. Seberapa besar kekuatan otot lengan atlet puslacab muaythai kota surabaya disaat masa pandemi ?
3. Seberapa besar VO2 max atlet puslacab muaythai kora surabaya disaat masa pandemi ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang seberapa besar nilai kondisi fisik atlet puslacab muaythai Surabaya disaat masa pandemi.

E. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas *(Independent Variable)* sedangkan variabel yang terkandung lainnya adalah variabel terikat *(Dependent Variable)* (Sugiyono, 2016:60)

Yang termasuk variabel bebas adalah terletak pada kondisi fisik atlet puslacab muaythai Surabaya. Sementara variabel terikat adalah kondisi fisik atlet puslacab muaythai Surabaya disaat masa pandemi.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat hasil penelitian terhadap kondisi fisik atlet Puslatcab Muaythai Surabaya ini meliputi manfaat akademis dan praktis yaitu :

a. Manfaat akademis

Mengenalkan kepada masayarakat luar cara mengukur tingkat kondisi fisik atlet dan dapat mengevaluasi hasil tes kondisi fisik atlet saat dimasa pandemi Dapat

digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk menyusun sebua penelitian

b. Manfaat praktis

Dapat digunakan sebagai bahan acuan atau gambaran untuk peningkatan dan evaluasi kemampuan kondisi fisik atlet bagi pelatih, dapat digunakan sebagi sarana untuk mengetahui tingkat kondisi fisik sehingga atlet berlatih lebih giat dengan prinsip-prinsip latihan yang diterapkan dalam program latihan saat masa pandemi.